

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa bayi adalah masa keemasan serta masa kritis perkembangan. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.<sup>1</sup>

Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetik, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulus yang berguna. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Badan Pusat Statistik Kesehatan Bayi di Jawa Tengah pada tahun 2014 mendapatkan hasil bahwa prevalensi gangguan tumbuh kembang menempati prevalensi tertinggi setelah masalah gizi.<sup>3</sup> Di Indonesia gangguan pertumbuhan terlihat dari masih tingginya prevalensi stunting (20,1%), *wasting* (9,5%), *underweight* (19,6%).<sup>4</sup> Gangguan perkembangan pada anak (< 24 Bulan) sebesar 12,8-28,5%.<sup>5</sup> Kekurangan gizi pada tahun - tahun pertama menyebabkan gangguan perkembangan seperti gangguan pada psikomotor, kognitif dan perilaku sosial anak.<sup>6</sup>

Manifestasi pertumbuhan salah satunya adalah berat badan. Pada usia 1-3 bulan merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga perlu menjaga berat badan bayi sesuai umur. Berat badan ini sangat dipengaruhi oleh genetik, lingkungan tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik.<sup>7</sup> Perkembangan pada bayi dapat ditinjau dari empat aspek perkembangan, yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Kemampuan untuk melibatkan otot-otot besar dan membentuk sikap tubuh seperti mengangkat kepala, sedangkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan untuk membuat gerakan yang lebih halus dan melibatkan keluwesan otot-otot kecil seperti untuk mengambil benda kecil dengan jari-jari. Kemampuan personal sosial adalah kemampuan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, misalnya tersenyum kepada ibu, sedangkan kemampuan bahasa adalah kemampuan dalam memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan.<sup>7</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan bayi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang berhubungan dengan genetik dan jenis kelamin, faktor hormonal, dan faktor lingkungan dari bayi sejak dalam kandungan dan bayi sesudah lahir, diantaranya seperti asupan gizi ibu saat hamil, riwayat persalinan, gizi yang diberikan bagi bayi setelah lahir, stimulasi lingkungan sekitar, trauma, penyakit dan lain-lain.<sup>8</sup> Stimulus taktil yang dapat diberikan salah satunya bisa dilakukan dengan melakukan *baby spa* kepada bayi, karena dengan *baby spa* tersebut dapat merangsang otot-otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal.<sup>8</sup>

Perawatan spa dapat dilakukan dari umur 2 bulan sampai 1,5 tahun. *Baby spa* merupakan perawatan tubuh bayi yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari *baby*

*massage* atau pijatan selama 30 menit lalu *baby swim* atau berenang kemudian diberi pijatan kembali selama 15 menit.<sup>8</sup>

*Baby spa* merupakan rangkaian stimulasi tumbuh kembang anak dengan memadukan layanan senam bayi (*baby gym*), berenang (*baby swim*), pijat bayi (*baby massage*). Bayi yang diberikan *baby spa* tentu akan berbeda tumbuh kembangnya dengan tumbuh kembang bayi yang tidak diberi *baby spa*. Hal ini dikarenakan rangkaian *baby spa* bertujuan merangsang saraf sensoris dan motoris bayi lebih dini dengan stimulus-stimulus tertentu sehingga bayi tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik maupun mentalnya.<sup>9</sup>

*Baby spa* memiliki pengertian kurang lebih sama dengan *spa* untuk orang dewasa hanya diperuntukkan untuk bayi dan lebih sederhana prosesnya. Saat ini *baby spa* telah menjadi sebuah tren baru di kalangan keluarga muda perkotaan di Indonesia karena memiliki banyak manfaat diantaranya membantu meredakan kolik, membentuk kebiasaan tidur yang positif terhadap bayi, membantu proses pencernaan, menguatkan struktur tulang dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.<sup>9</sup>

Penelitian Unggul Budi tahun 2015 tentang pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan menunjukkan ada pengaruh *baby spa* terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan yang dipantau melalui *DDST* (*Denver Development Screening Test*).<sup>10</sup>

Penelitian Widodo tahun 2013 tentang efektivitas *baby spa* terhadap lamanya tidur bayi usia 3-4 bulan menunjukkan bayi yang dilakukan *baby spa* 2 kali dalam setiap minggu selama 4 minggu mempunyai efektivitas lama tidur yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak pernah diberikan *baby spa*.<sup>11</sup>

Penelitian Alif Frani Tahun 2014 tentang hubungan frekuensi *baby spa* dengan berat badan pada bayi usia 7 – 12 bulan menunjukkan ada hubungan yang signifikan pada frekuensi *baby spa* terhadap berat badan pada bayi usia 7 – 12 bulan.<sup>12</sup>

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Kedungmundu Semarang didapatkan hasil bahwa untuk angka kejadian bayi yang mengalami kurang gizi sebanyak 6 bayi, gizi buruk sebanyak 3 bayi dan yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar dan halus seperti mengalami ketidak normalan dalam daya penglihatan sebanyak 5 bayi dan yang mengalami ketidak normalan dalam daya pendengaran sebanyak 10 bayi.

Sehingga dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Teknik *Baby spa* Terhadap Perkembangan Motorik dan Kenaikan Berat Badan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengaruh teknik *baby spa* terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh teknik *baby spa* terhadap perkembangan motorik dan kenaikan berat badan bayi di wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang?”.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan perkembangan motorik dan BB bayi sebelum dan sesudah dilakukan *baby spa* pada kelompok perlakuan.
- b. Mengetahui perbedaan perkembangan motorik dan BB bayi sebelum dan sesudah dilakukan pijat bayi pada kelompok kontrol.
- c. Mengetahui pengaruh perbedaan perkembangan motorik setelah diberikan *baby spa* pada kelompok perlakuan dan perkembangan motorik setelah diberikan pijat bayi pada kelompok kontrol.
- d. Mengetahui pengaruh perbedaan kenaikan berat badan setelah diberikan *baby spa* pada kelompok perlakuan dan kenaikan berat badan setelah diberikan pijat bayi pada kelompok kontrol.
- e. Mengetahui perbedaan pengaruh teknik *baby spa* terhadap perkembangan motorik dan kenaikan BB bayi setelah dilakukan penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan bisa benar-benar menerapkan teknik *baby spa* ini kepada setiap bayi karena manfaat dari program ini memang sangat baik sekali untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

### 2. Bagi Ibu yang memiliki bayi

Diharapkan lebih sering membawa bayinya untuk diberikan *baby spa* karena dengan sering dilakukan *baby spa* maka tumbuh kembang bayi akan lebih optimal.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menemukan program lain yang memiliki manfaat lebih besar bagi tumbuh kembang bayi daripada program *baby spa*.

### E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	METODE	HASIL	PERBEDAAN
1.	Unggul Budi, (2015). <sup>10</sup>	Pengaruh <i>Baby spa</i> Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 bulan.	<i>Pre Experimental Design with post test only design approach.</i>	Ada Pengaruh Program <i>Baby spa</i> Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Usia 3-6 Bulan.	Variabel Dependen: penelitian sebelumnya meneliti tentang perkembangan motorik kasar sedangkan penelitian ini meneliti tentang perkembangan motorik kasar dan halus pada bayi.  Metode penelitian :penelitian sebelumnya menggunakan <i>Pre Experimental Design</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperiment.</i>  Sampel penelitian :penelitian

					sebelumnya yang digunakan adalah bayi usia 3-6 bulan sedangkan penelitian ini menggunakan bayi usia 4-12 bulan.
2.	Agus Widodo, (2013). <sup>11</sup>	Efektivitas <i>Baby spa</i> Terhadap lamanya Tidur Bayi Usia 3-4 Bulan.	<i>Quasi Eksperiment.</i>	Terdapat efektifitas lamanya tidur pada bayi jika diberikan tambahan <i>spa baby</i> lebih baik.	Variabel Dependen : Penelitian sebelumnya meneliti tentang lamanya tidur bayi sedangkan penelitian ini meneliti tentang perkembangan motorik kasar dan halus serta kenaikan berat badan bayi
					Sampel penelitian : Penelitian sebelumnya menggunakan bayi usia 3-4 bulan sedangkan penelitian ini menggunakan bayi usia 4-12 bulan.
3.	Alif Frani, (2014). <sup>12</sup>	Hubungan <i>Baby spa</i> Dengan Berat Badan Pada Bayi Usia 7–	Frekuensi <i>Analitik Korelasi.</i>	Ada hubungan yang signifikan antara	Variabel penelitian : penelitian sebelumnya



12 Bulan Di Klinik <i>Baby spa</i> Ananda Ambarawa.	<p><i>baby spa</i> dengan meneliti tentang berat badan pada berat badan bayi bayi usia 7- 12 sedangkan bulan. penelitian ini meneliti tentang perkembangan motorik kasar dan halus serta kenaikan berat badan bayi</p> <p>Metode Penelitian :Penelitian sebelumnya menggunakan analitik korelasi sedangkan penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen</i>.</p> <p>Sampel penelitian :Penelitian sebelumnya menggunakan bayi usia 7-12 bulan sedangkan penelitian ini menggunakan bayi usia 4-12 bulan.</p>
4. Siti Fatimah, Hubungan Antara <i>Deskriptif</i> Frekuensi <i>Baby spa Korelatif</i> Dengan Pola Tidur Bayi	<p>Pola Tidur Bayi Variabel Dependen Tidak Dipengaruhi : Penelitian Oleh Kunjungan sebelumnya</p>

---

usia 3-6 Bulan di Klinik  
*Baby spa* Ananda Kec.  
Ambarawa.

*baby spa.*

meneliti tentang  
pola tidur bayi  
sedangkan  
penelitian ini  
meneliti tentang  
perkembangan  
motorik kasar dan  
halus serta  
kenaikan berat  
badan bayi

Metode Penelitian  
:Penelitian  
sebelumnya  
menggunakan  
deskriptif korelatif  
sedangkan  
penelitian ini  
menggunakan *quasi  
eksperimen*

Sampel penelitian  
:Penelitian  
sebelumnya  
menggunakan bayi  
usia 3-6 bulan  
sebagai sampelnya  
sedangkan  
penelitian ini  
menggunakan bayi  
usia 4-12 bulan

Variabel Dependen  
: Penelitian  
sebelumnya

*Quasi*

---

5.	Mita Sisca D, (2015). <sup>14</sup>	Pengaruh <i>Baby Solus Per Aqua</i> Terhadap Peningkatan BB Pada Bayi Dengan BB Rendah Usia 4-6 Bulan.	<i>Experimental</i>	Ada Pengaruh <i>Baby spa</i> Terhadap Peningkatan BB Rendah Usia 4-6 Bulan, terdapat beda pengaruh antara <i>baby spa</i> dengan <i>massage</i> terhadap peningkatan BB Rendah Bayi Usia 4-6 Bulan.	meneliti tentang peningkatan BB Rendah Usia 4-6 bulan sedangkan penelitian ini meneliti tentang perkembangan motorik kasar dan halus serta kenaikan berat badan bayi  Sampel penelitian :penelitian sebelumnya menggunakan bayi usia 4-6 bulan sedangkan penelitian ini menggunakan bayi usia 4-12 bulan dan pada penelitian sebelumnya sampel yang diambil hanya bayi yang mengalami BBLR sedangkan penelitian ini bayi yang diambil sebagai penelitian adalah bayi yang sehat.
6.	Ari Kurniarum,	Hubungan Frekuensi Kunjungan <i>Solus Per</i>	<i>Observational (non</i>	Ada hubungan sikap ibu dan :	Variabel Dependen : Penelitian

---

<p>dkk. (2012).<sup>15</sup> <i>Aqua</i> Bayi Kaitannya <i>eksperimental</i>)          Dengan Kenaikan BB          Bayi Umur 0-6 Bulan Di          Puskesmas Gantiwarno,          Klaten.</p>	<p>frekuensi          kunjungan Solus          Per Aqua ( SPA)          bayi dengan          kenaikan berat          badan bayi.</p>	<p>sebelumnya hanya          meneliti tentang          kenaikan berat          badan bayi          sedangkan          penelitian ini          meneliti tentang          perkembangan          motorik kasar dan          halus serta          kenaikan berat          badan bayi</p> <p>Variabel          Independen :</p> <p>Penelitian          sebelumnya hanya          meneliti tentang          frekuensi          kunjungan <i>Baby          spa</i> sedangkan          penelitian ini          meneliti tentang          teknik <i>baby spa</i></p> <p>Metode Penelitian:          Penelitian          sebelumnya          menggunakan          observational (non          eksperimental)          sedangkan          penelitian ini          menggunakan <i>quasi</i></p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

---

---

*eksperimen*

Sampel Penelitian :  
Penelitian  
sebelumnya  
menggunakan bayi  
usia 0-6 bulan  
sebagai sampelnya  
sedangkan  
penelitian ini  
menggunakan bayi  
usia 4-12 bulan  
sebagai sampelnya.

---

A